

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia menanggapi dengan aktif dalam melakukan upaya diplomasi ekonomi terhadap Tiongkok dalam menyikapi hambatan non-tarif sarang burung walet periode 2015-2019. Tiongkok merupakan pasar yang potensial bagi komoditas sarang burung walet Indonesia, namun pasca diberlakukannya protokol persyaratan ekspor yang diberlakukan Tiongkok menyebabkan nilai ekspor cenderung menurun. Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan hambatan non-tarif tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan upaya diplomasi ekonomi. Upaya diplomasi ekonomi yang telah dilakukan disini adalah dengan menggunakan jenis diplomasi perdagangan dan juga diplomasi komersial dengan menggunakan negara sebagai aktor utamanya. Pada 2015-2019 tercatat pemerintah Indonesia telah melakukan upaya diplomasi ekonomi pada level *government to government*, kemudian menjalin komunikasi antar negara ekspor, mengadakan pameran-pameran internasional di berbagai negara hingga mempromosikan kembali sarang burung walet dengan kualitas yang bermutu. Hal ini dilakukan agar kendala-kendala yang bisa saja terjadi kembali tidak terjadi lagi. Konsep diplomasi ekonomi membantu peneliti mencari jawaban atas upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pengiriman sarang burung walet ke luar negeri. Maka dari itu partisipasi dan dukungan dari kedua belah pihak baik dari eksportir serta pemerintah penting untuk tetap terus menjaga tren ekspor sarang burung walet agar ekspor sarang burung walet tetap berjalan dengan lancar dan baik, serta dapat menimbulkan kerjasama-kerjasama baru dalam hal komoditi lain yang tetap memajukan Indonesia dalam hal perekonomian negara dan dapat lebih memperkenalkan Indonesia pada dunia.

6.2 SARAN

Secara praktikal melalui penelitian ini Penulis sangat mengapresiasi upaya pemerintah Indonesia dan aktor lainnya dalam meningkatkan ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok. Penelitian ini harus terus dilakukan karena dalam ekspor berkembang seperti sarang burung walet bisa kapan saja berubah target pasarnya, serta datangnya kendala dari faktor alam yang mengakibatkan kendala-kendala baru. Dalam hal ini perlu upaya peningkatan produksi sarang burung walet dengan dilakukannya sosialisasi terkait penyuluhan tentang pengelolaan sumberdaya sarang burung walet yang baik hal ini dilakukan guna memenuhi protokol dari Tiongkok. Maka dari itu partisipasi dan dukungan dari kedua belah pihak baik dari eksportir serta pemerintah penting untuk tetap terus menjaga tren ekspor sarang burung walet. Hal ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam diplomasi ekonomi sebagai jalan utama menarik peminat sarang burung walet pada pasar internasional, dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik serta lancar walaupun akan terus ada kendala dan hambatan dalam setiap tahunnya.

Secara teoritis, Penulis menyadari masalah sangat sederhana mengingat waktu penelitian yang terbatas. Sebagai catatan tentu peneliti menyadari adanya kekurangan daripada penelitian ini. Penelitian ini kurang dapat meneliti data primer yang cukup banyak sehingga Penulis meyakini bahwa pada penelitian berikutnya yang ingin mengambil topik yang sama maka harus bisa lebih lagi mengeksplor data primer yang lebih banyak. Penulis juga berharap agar dapat meningkatkan penelitian bidang Hubungan Internasional yang berkaitan dengan hambatan non-tarif ekspor sarang burung walet ke Tiongkok dalam sudut pandang yang berbeda, misalnya lebih menekankan sudut pandang dari NGO. Penelitian ini masih jarang didalami lebih lanjut dalam perspektif Hubungan Internasional, sementara topik ini dapat dikulik dalam berbagai perspektif lain yang menarik, seperti NGO.